

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi yang dikemukakan oleh Saleh, A. A. (2018:122), menjelaskan bahwa “Motivasi merupakan keadaan dalam diri individu atau organism yang mendorong perilaku ke arah tujuan”. Makna motivasi di atas dapat dijelaskan bahwa motivasi merupakan dorongan individu untuk mengarah kepada sebuah tujuan.

Lestari, E.T. (2020: 5-6) mengemukakan bahwa “Motivasi belajar berhubungan erat dengan motif yaitu dorongan seseorang yang timbul dari dalam maupun luar diri yang akan mempengaruhi keinginan belajar seseorang, dan suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk melaksanakan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu”. Pendapat di atas menjelaskan bahwa pengaruh adanya motivasi belajar dalam aktivitas belajar seseorang untuk mencapai tujuan yang akan dicapai. Tujuan yang akan dicapai dengan berupa usaha atau dorongan belajar seseorang.

Motivasi yang dikemukakan oleh Susanti, Lidia (2020: 4) menjelaskan bahwa “motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk masuk dalam sebuah proses dan mampu mempertahankan tingkah lakunya samapai pada pencapaian tujuannya”. Pendapat di atas mengemukakan bahwa motivasi merupakan dorongan bagi peserta didik dalam proses pencapaian tujuan.

Penjelasan motivasi juga dikemukakan oleh Sobur, A. (2003: 268) yang menyatakan bahwa motivasi adalah kondisi seseorang yang mendorong untuk mencapai suatu tujuan. Pendapat di atas dapat

dimaknai bahwa tingkah laku seseorang dalam mencapai tujuan membutuhkan dorongan atau menggerakkan diri sendiri. seseorang dapat melaksanakan kecakapannya karena adanya motivasi yang timbul dari dirinya sendiri.

Pendapat para ahli tentang pengertian motivasi dengan berbagai sudut pandang mereka masing-masing, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong untuk melaksanakan sesuatu dalam kegiatan belajar peserta didik sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Motivasi pada dasarnya merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri sendiri untuk bertingkah laku. Motivasi dalam belajar adalah kekuatan-kekuatan atau tenaga yang mendorong kepada kegiatan peserta didik.

b. Peran dan Fungsi Motivasi Belajar

Uno, H. (2011: 27-29), mengemukakan peran penting motivasi belajar dan pembelajaran, antara lain:

- 1) Peran motivasi belajar dalam menentukan penguatan belajar.
- 2) Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar.
- 3) Motivasi menentukan ketekunan belajar.

Peran motivasi belajar yang dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa peran penting motivasi belajar dalam kegiatan belajar adalah penguat belajar, memahami tujuan belajar dan ketekunan belajar.

Hamalik, O. (2009: 108), menyebutkan fungsi motivasi itu meliputi: 1) Mendorong timbulnya kelakuan/suatu perbuatan. 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarah pada perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan. 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak dalam kegiatan belajar.

Sardiman (2018: 85) mengemukakan fungsi motivasi dalam belajar, sebagai berikut: 1) Mendorong manusia untuk berbuat, sebagai penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan. 2)

Menentukan arah perbuatan, yakni memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan. 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.

Pendapat yang dikemukakan dari beberapa para ahli, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong seseorang untuk melaksanakan aktivitas dalam mencapai prestasi. Upaya atau usaha yang tekun dengan didasari motivasi, maka seseorang akan melaksanakan kegiatan itu dan dapat mencapai prestasi yang baik sesuai dengan tujuannya.

c. Macam-macam Motivasi Belajar.

Sardiman (2018:89), mengemukakan bahwa motivasi intrinsik dan ekstrinsik adalah sebagai berikut:

- 1) Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu rangsangan dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melaksanakan sesuatu.
- 2) Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar.

Hamalik, O. (2003: 162-163) mengemukakan bahwa motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan peserta didik sendiri sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar. Pernyataan tersebut juga dikemukakan oleh Andriani, A. dan Muntohar (2022:30) bahwa motivasi timbul dari diri sendiri dan kadang muncul dari luar dirinya sendiri. Dorongan motivasi yang telah diberikan pada dirinya akan memberikan semangat dalam proses belajar baik itu dari dorongan dari diri sendiri atau luar dirinya.

Motivasi belajar yang dikemukakan oleh beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa motivasi terbagi menjadi dua yaitu motivasi

belajar instrinsik yaitu motivasi yang dipengaruhi dari dalam diri peserta didik, dan motivasi belajar ekstrinsik yaitu motivasi yang dipengaruhi dari luar peserta didik.

d. Indikator Motivasi Belajar

Sardiman (2018:83), ciri-ciri motivasi yang ada pada peserta didik diantaranya: 1) Tekun menghadapi tugas, 2) Ulet menghadapi kesulitan, 3) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, berani menghadapi masalah dan mencari jalan keluar dari masalah yang sedang dihadapi, 4) Lebih senang bekerja mandiri, 5) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin atau hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif, 6) Dapat mempertahankan pendapatnya, 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya. 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Indikator motivasi belajar menurut Uno, H. (2011:23) antara lain : 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil, 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) Adanya harapan atau cita-cita masa depan, 4) Adanya penghargaan dalam belajar, 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Indikator-indikator motivasi belajar yang dikemukakan di atas, dapat diuraikan menjadi dua bagian yaitu, dorongan internal yang terdiri dari adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan kebutuhan dalam belajar, dan adanya harapan dan cita-cita masa depan. Dorongan eksternal yang terdiri dari adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif.

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno (2011: 23) menjelaskan bahwa motivasi belajar dapat timbul dari dorongan internal dan eksternal

pada peserta didik. Peserta didik melakukan kegiatan belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator yang mendukung. Aktivitas belajar akan tercipta ketika ada faktor motivasi yang mempengaruhi.

Makna faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi yang diungkapkan di atas adalah motivasi dorongan internal dan eksternal peserta didik dalam melaksanakan aktivitas belajar dengan beberapa indikator. Indikator motivasi belajar meliputi adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif. Motivasi belajar dalam indikator tersebut dapat mengarahkan aktivitas belajar peserta didik.

Sardiman menegaskan bahwa mempengaruhi motivasi belajar pada peserta didik adalah tingkat motivasi belajar, tingkat kebutuhan, minat dan sifat pribadi. Keempat faktor tersebut saling mendukung dan timbul pada diri siswa sehingga tercipta semangat belajar untuk melakukan aktivitas sehingga tercapai tujuan pemenuhan kebutuhannya. Pentingnya faktor-faktor motivasi belajar dalam kegiatan proses pembelajaran.

Delapan faktor yang mempengaruhi terbentuknya motivasi belajar dikemukakan oleh Mudjiman, H. (2007:43) yaitu: 1) pengetahuan tentang kegunaan belajar, 2) kebutuhan akan belajar, 3) kemampuan melakukan kegiatan belajar, 4) kesenangan terhadap ide melakukan kegiatan belajar, 5) pelaksanaan kegiatan belajar 6) hasil belajar, 7) kepuasan terhadap hasil belajar.

2. Orang Tua Sebagai TKI

a. Pengertian Orang Tua

A. H. Hasanuddin (1988:155) menyatakan bahwa, “Orang tua adalah ibu bapak yang dikenal mula pertama oleh putra putrinya”. Pendapat di atas dapat dimaknai bahwa seseorang yang melahirkan

anak atau orang tua biologis. H.M Arifin (1987: 74) juga mengungkapkan bahwa “Orang tua menjadi kepala keluarga”. Orang tua yang telah memberikan arti kehidupan. Orang tua yang telah mengasihi dan memelihara anak sedari kecil. Mereka yang memberikan kasih sayang adalah orang tua.

Patmonodewo, S. (2003:123) mengemukakan bahwa orang tua adalah guru pertama bagi anak-anaknya. Anak ketika masuk sekolah, orang tua adalah mitra kerja guru bagi anaknya dan orang tua merupakan guru utama yang menggunakan segala kemampuan mereka, guna keuntungan mereka sendiri, anak-anaknya, serta program yang dijalankan anak itu sendiri. Orang tua, anak dan program sekolah merupakan bagian dari suatu proses membentuk perkembangan anak.

Pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua adalah seseorang yang pertama memberikan pendidikan dan paling penting bagi anak. Orang tua mempunyai kesempatan paling besar untuk mempengaruhi kecerdasan dan motivasinya pada saat – saat ia sangat peka terhadap pengaruh lingkungan luar. Orang tua pula yang paling mengenal kapan dan dengan cara bagaimana ia bisa belajar sebaik – baiknya.

b. Peran Orang Tua

Lestari (2012:153) menyatakan “peran orang tua merupakan cara yang digunakan oleh orang tua berkaitan dengan pandangan mengenai tugas yang harus dijalankan dalam mengasuh anak”. Peran orang tua dalam sebuah keluarga sangat penting. Tanggung jawab dalam mendidik, mengasuh, dan membimbing ke arah yang lebih baik yang bisa di peserta didikan panutan bagi anak.

Anas Salahudin (2011:216) menjelaskan bahwa Peranan para orang tua sebagai pendidik yaitu: 1) Korektor, 2) Inspirator, 3) Informator, 4) Organisator, 5) Motivator, 6) Inisiator, 7) Fasilitator, 8)

dan Pembimbing. Orang tua memiliki peran dalam memotivasi tersebut dapat berasal dari dalam diri anak (intrinsik) dan motivasi dari luar (ekstrinsik). Motivasi dari luar anak mendapatkan dari lingkungan keluarga atau lingkungan sekolah.

Ahmid, A & Uhbiyati. N (2015: 22-23) juga menjelaskan bahwa peran orang tua dalam pendidikan mencakup: 1) Orang tua sebagai pendidik, 2) Orang tua sebagai pendorong 3) Orang tua sebagai fasilitator dan 4) Orang tua sebagai Pembimbing. Peran orang tua yang disebutkan diatas terdapat empat indikator peran orang tua. Indikator tersebut terdiri dari pendidik, motivator, fasilitator dan pembimbing. Peran orang tua sebagai motivator merupakan bagian dari motivasi ekstrinsik untuk anaknya.

c. Pengertian Orang Tua Sebagai TKI

Tenaga Kerja Indonesia atau buruh migran menurut Devi Rahayu (2011: 153) mengemukakan bahwa TKI adalah buruh yang berwarga negara Indonesia yang akan, sedang, dan telah dilibatkan dalam kegiatan pengupah di negara dimana ia tidak menjadi warga negaranya, baik yang berangkat lewat badan penyelenggara maupun tidak, baik yang berdokumen maupun tidak. Nina Yolanda (2020: 201) mengemukakan bahwa Tenaga Kerja Indonesia (TKI) merupakan warga negara Indonesia yang bekerja di luar negeri dalam hubungan kerja dengan menerima upah.

Pendapat yang dikemukakan dari beberapa para ahli dapat disimpulkan bahwa Tenaga Kerja Indonesia adalah orang yang bekerja di luar negeri dalam jangka waktu tertentu. Setiap warga negara Indonesia yang memenuhi syarat untuk bekerja di luar negeri dalam hubungan kerja untuk jangka waktu tertentu dan menerima upah. Warga negara yang bekerja di luar negeri, kerap disebut sebagai tenaga kerja Indonesia (TKI) atau pekerja migran Indonesia.

d. Faktor-faktor Orang Tua bekerja sebagai TKI

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi orang tua bekerja sebagai TKI diantaranya:

1) Tingkat Pendidikan

Tirtarahardja, Umar dan Sulo, La (2012 : 264-266) mengemukakan bahwa “Jenjang pendidikan adalah suatu tahap dalam pendidikan berkelanjutan ditetapkan berdasarkan tingkat pengembangan peserta didik serta keluasan dan kedalaman bahan pengajaran. Pendidikan merupakan sebuah penghubung dalam kesenjangan antara tingkat pendidikan yang telah dicapai dengan tingkat pendidikan yang diinginkan. Pekerjaan sebagai TKI tidak memerlukan pendidikan yang tinggi seperti pekerjaan lainnya, maka dari itu banyak orang tua Peserta didik yang bekerja sebagai TKI. Orang tua Peserta didik yang memiliki pendidikan lebih tinggi, mereka memiliki pekerjaan yang tetap.

2) Pendapatan

Haris, A. (2002) mengemukakan bahwa Upah merupakan salah satu hal yang dilirik dan dipertimbangkan dalam memutuskan pilihan untuk bekerja. Pendapat di atas dapat dimaknai bahwa jenis pekerjaan akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh seseorang. Pekerjaan sebagai TKI yang membawa harapan mendapat pendapatan yang lumayan untuk memenuhi kebutuhan hidup, karena dengan bekerja di luar negeri dengan gaji yang lumayan besar dengan pendapatan yang cukup orang tua akan memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya.

3) Menyempitnya lapangan pekerjaan ditempat asal

Afrida (2003: 134), mengemukakan bahwa penyebab dari sulitnya mencari pekerjaan adalah ketidakseimbangannya antara lulusan tenaga kerja dengan permintaan tenaga kerja. Kesulitan memperoleh lapangan kerja ini telah dirasakan baik oleh tempat

asalanya, dimana tidak ada lowongan pekerjaan. Jumlah pencari kerja terus meningkat, tidak seimbang dengan terbukanya lapangan kerja. Kebutuhan semakin banyak menyebabkan seseorang untuk bekerja ke luar negeri untuk mendapatkan upah yang dibutuhkan.

B. Penelitian relevan

1. Zuhri dengan judul “Pengalihan Pengasuhan Anak Orangtua Merantau Di Desa Dekatagung Kec. Sangkapurabawean Kabupaten Gresik” meneliti tentang bagaimana pola pengasuhan anak pada keluarga orang tua merantau yang terjadi di Desa Dekatagung. Hasil penelitian yang didapat yaitu Anak-anak yang ditinggal orangtuanya merantau menjadi kenal secara samar-samar dengan orang tuanya. Hubungan anak dengan orangtua menjadi tidak erat. Keluarga/orangtua asuh kurang memperhatikan, membimbing dan mengarahkan anak yang ditinggal merantau orangtuanya. Pengasuhan anak dalam keluarga Islam menjelaskan bahwa pengasuhan anak dilakukan oleh keluarga yang mempunyai kasih sayang antara ibu, ayah dan anak sehingga hak-hak anak bisa terpenuhi.
2. Abdoulaye Fane dan Sugito Sugito dengan judul, ” Pengaruh keterlibatan orang tua, perilaku guru, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa” membahas tentang pengaruh keterlibatan orang tua, perilaku guru, dan motivasi belajar baik terhadap prestasi belajar mata pelajaran matematika siswa kelas X SMA. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan masing-masing variabel yaitu keterlibatan orang tua, perilaku guru, motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 4 Yogyakarta; dan secara bersamaan (simultan) variabel keterlibatan orang tua, perilaku guru, dan motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 4 Yogyakarta.

3. Penelitian yang dilakukan Irfaniyah , Luthfatul Qibtiyah yang berjudul “Strategi Keluarga Buruh Migran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Desa Karduluk Sumenep” meneliti latar belakang masyarakat Karduluk menjadi buruh migran, motivasi belajar dari keluarga buruh migran, dan strategi yang digunakan untuk memotivasi anak agar tetap semangat belajar di Desa Karduluk Sumenep. Penelitian diperoleh bahwa strataegi yang dilakukan oleh keluarga buruh migran didesa Karduluk dalam memberi motivasi pada anaknya yaitu, memberi pujian, ketika anak mendapatkan prestasi disekolahnya, orang tua memberikan hadiah terhadap anak ketika tingkat belajar anak meningkat lebih-lebih jika berprestasi di kelas, mengontrol pergaulan anak, orang tua mengontrol pergaulan anak dengan usaha anaknya agar tidak ikut dengan pergaulan bebas remaja saat ini, kemudian yang terakhir orang tua memberi hukuman kepada anak dengan harapan anaknya tidak mengerjakan hal yang tidak seharusnya ia kerjakan.
4. Penelitian Amelia Daniati dan Ana Andriani (2021) yang berjudul “Analisis Peran Parenting Terhadap Academic Burnout Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Peserta Didik Di Sd Ump, Kembaran, Banyumas”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peran orangtua dalam pembelajaran jarak jauh yaitu mendampingi dan memfasilitasi peserta didik, mengingatkan agar peserta didik tidak kelelahan, memotivasi, memberikan reward dan punishment kepada peserta didik. Faktor pendorong peran parenting terhadap Academic Burnout pembelajaran jarak jauh ialah adanya kerja sama guru dan orangtua, adanya kerjasama orangtua yang baik, adanya alat komunikasi yang digunakan orangtua dan peserta didik, peserta didik yang mudah diatur dalam belajar. Faktor penghambat peran parenting terhadap Academic Burnout pembelajaran jarak jauh yaitu orangtua yang bekerja dan peserta didik merasa mudah lelah.

5. Penelitian yang dilakukan Hutasuhut, S., & Wirawan, I. P. (2019) berjudul “*Socio-Economic and Parental Attention toward Learning Achievement with Mediation of Motivation to Learn.*” Penelitian ini menggunakan metode ex-post facto. Penelitian ini mengkaji pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua dan perhatian terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar, selain itu juga mengkaji mediasi motivasi untuk belajar tentang pengaruh kondisi sosial ekonomi dan orang tua. Hasil penelitian menunjukkan kondisi sosial ekonomi dan perhatian orang tua secara langsung, positif dan motivasi belajar Peserta didik berpengaruh signifikan.
6. Nugroho, D. K. K. B., Raharjo, T. J., & Utomo, U. (2020) meneliti penelitian yang berjudul “*The Relationship between Parents' Learning Motivation and Socio-Economic Status with Science Learning Achievement*”. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara pembelajaran motivasi dan status sosial ekonomi orang tua yang mempengaruhi prestasi pembelajaran IPA.
7. Penelitian yang dilakukan Irwansyah, M. R., Suwena, K. R., & Dharmayasa, I. P. A. (2020) yang berjudul “*Learning Motivation and Parents' Socio-Economic Conditions on College Interest.*”. Penelitian ini mengungkap pengaruh motivasi belajar, kondisi sosial ekonomi terhadap minat kuliah. Hasil penelitian motivasi belajar dan kondisi sosial ekonomi orang tua merupakan faktor yang mempengaruhi minat belajar mahasiswa didik.

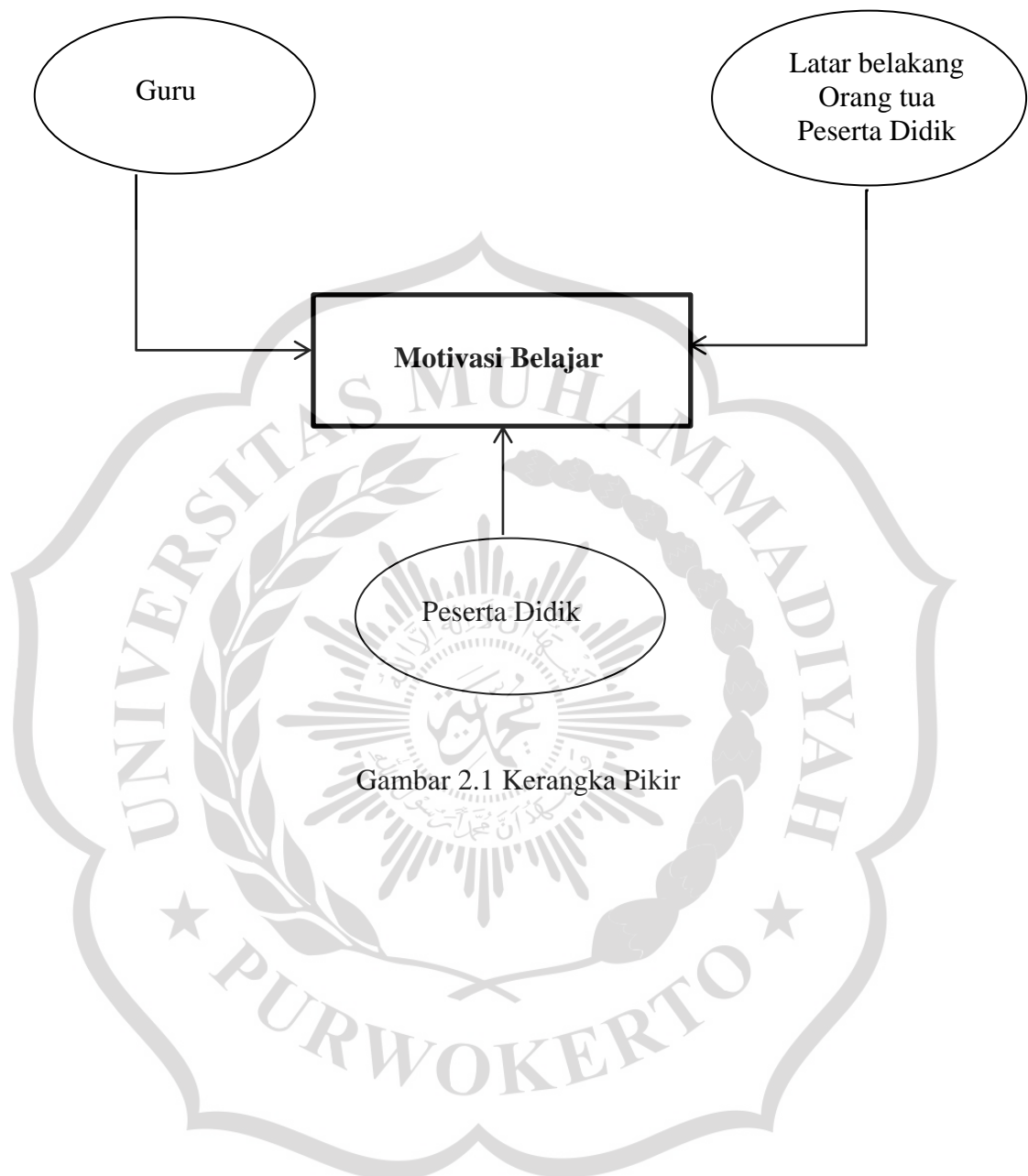
C. Kerangka Pikir

Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang lebih baik. Latar belakang orang tua mempunyai peran penting terhadap motivasi belajar peserta didik. Latar belakang ekonomi orang tua dapat dipengaruhi tinggi dan rendahnya pendidikan orang tua, tingkat pendapatan orang tua. Orang tua yang berpendidikan tinggi akan mempunyai motivasi untuk membantu anak-anaknya dalam membantu

memecahkan masalah dalam belajar anaknya dengan berbagai upaya seperti membimbing belajar di rumah bersama-sama dengan anaknya, dan memberikan perhatian kepada anak-anaknya.

Motivasi belajar anak juga terpengaruh dalam latarbelakang orang tua TKI. Motivasi belajar dapat dikatakan sebagai daya penggerak untuk melaksanakan kegiatan belajar tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Tanpa motivasi belajar, seorang peserta didik tidak akan belajar dan akhirnya tidak akan mencapai keberhasilan dalam belajar.

Faktor perhatian orang tua/bimbingan dari orang tua, ekonomi orang tua, motivasi, perhatian orang tua, dan juga guru merupakan salah satu penyebab kurang motivasinya peserta didik dalam pembelajaran yang bukan hanya dari pribadi mereka sendiri. Penelitian ini merupakan suatu pembahasan untuk menganalisis krisis motivasi belajar peserta didik dengan latar belakang orang tua Sebagai TKI. Kerangka pikir bertujuan untuk memperjelas langkah yang akan dilakukan pada sebuah penelitian. Penelitian ini yang berjudul “Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik dengan Latar Belakang Orang Tua Sebagai Tenaga Kerja Indonesia (Studi Fenomenologis di SD Negeri Adirejakulon Cilacap)” menggunakan kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir